

## **PENGARUH INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SAMARINDA**

**Bayu Dwi Dharma**

**Sjamsu Djohan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

### ***Abstract***

This study has the following objectives: To determine the influence of the Investment and Inflation on Economic Growth in Samarinda To determine the influence of inflation on investment or job opportunities in the city of Samarinda. By using analytical tools such as path analysis, the investment result showed a positive value and significant effect on economic growth in Samarinda. Which means increased investments in Samarinda will boost economic growth significantly. Inflation showed a negative value and significantly influence economic growth in Samarinda. Which means that inflation rates would significantly reduce economic growth. Investments showed a positive value and no significant effect on employment in Samarinda. Which means Increasing Investment in Samarinda not affect the number of jobs significantly. Inflation showed a negative value and no significant effect on employment in the city of Samarinda. Increased inflation does not significantly decrease the employment opportunities in the city of Samarinda. Economic growth showed positive values and do not influence significantly the on employment in the city of Samarinda. The increase did not affect significantly the economic growth of the availability of employment opportunities in the city of Samarinda

Keyword: Investment, Inflation, Employment and Economic Growth

### **PENDAHULUAN**

Dapat dilihat dari tabel diatas perkembangan PDRB kota samarinda dari tahun 2002 hingga 2011 selalu mengalami peningkatan dari 7.204.787 mencapai 12.583.625. Berbeda dengan tingkat PDRB yang selalu meningkat atau bertambah, data Investasi, Inflasi dan Kesempatan kerja mengalami masa-masa fluktuasi.

Dilihat dari tahun 2002 data investasi sebesar 7.204.787, tahun 2005 sebesar 5.893.176 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 15.904.304. Data pada variabel Inflasi pada tahun 2002 sebesar 9,84%, pada tahun 2005 sebesar 16,64%, kemudian inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2011 sebesar 2,45%. Tidak berbeda dengan data kesempatan kerja yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2002 angka kesempatan kerja sebesar 235.640 orang, mengalami kenaikan ditahun 2003 dengan 241.712 orang, mengalami penurunan di tahun 2004 dengan 236.066 orang. Hingga meningkat sebesar 365.459 orang ditahun 2011.

Sementara kebijakan-kebijakan yang tepat dibutuhkan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kestabilan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja bagi seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tidak disertai dengan perbaikan struktur perekonomian yang kokoh, dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dalam negeri, tingkat inflasi yang tinggi, neraca pembayaran yang kurang seimbang akibat banyaknya keuntungan dari perusahaan penanam modal asing yang ditarik kembali ke negerinya, serta

kesenjangan antar penduduk dan regional yang semakin mencolok. Dari sisi penawaran uang semakin tidak terkendali karena ekspansifnya dunia perbankan memberikan kredit, akibat penurunan suku bunga.

Hal ini akan menyebabkan penawaran dana untuk investasi akan menurun, dan sebagai akibatnya investasi sektor swasta tertekan sampai kebawah tingkat keseimbangan (yang disebabkan oleh terbatasnya penawaran dana yang dapat dipinjamkan). Karenanya, sejauh inflasi menuntun kearah tingkat bunga yang rendah dan ketidakseimbangan pasar modal, inflasi dapat memperkecil investasi dan pertumbuhan.

Kondisi perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan - perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Bila tingkat inflasi tinggi, dapat menyebabkan angka pengangguran tinggi, ini berarti perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin mengecil atau dengan kata lain jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan kecil. Dari sini terlihat bahwa pemerintah harus menjalankan kebijakan makro yang tepat. Untuk menjaga tingkat inflasi agar tidak tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga harus dikendalikan.

Kemudian pertumbuhan PDRB sendiri, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi merupakan penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping mendorong kenaikan output secara signifikan, juga meningkatkan permintaan input sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat (Makmun dan Yaksin, 2003).

## **DASAR TEORI**

### **Hubungan Investasi dan Kesempatan Kerja**

Investasi sebagai salah satu faktor produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas produksi ataupun jumlah industri. peningkatan investasi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan terhadap hasil produksi baik permintaan dari dalam negeri. Permintaan tersebut merupakan pasar dan hal ini berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam kegiatan produksi.

Investasi bertujuan memaksimalkan output total pada satu titik waktu atau satu periode waktu. jumlah investasi yang terlaksana atau terealisasi sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam satu masyarakat dan kurangnya investasi akan menimbulkan pengangguran (Sukirno, 1994 : 117). Adanya investasi dalam masyarakat pertama-tama akan memberikan dan menambah kesempatan kerja sehingga pendapatan masyarakat pun bertambah. Bertambahnya pendapatan akan memperbesar konsumsi masyarakat, sehingga para pengusaha akan terdorong untuk memperbesar produksinya dengan memperluas perusahaanya, baik dengan menambah materialnya, tenaga kerjanya dan faktor-faktor produksi lainnya .

Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja, bahwa dengan melalui penambahan modal dalam setiap aktifitas pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan penyediaan lapangan kerja secara total. Perubahan atau peningkatan investasi tentunya akan diikuti atau diimbangi dengan penambahan tenaga kerja, dengan demikian setiap penambahan investasi tentu akan mengubah kuantitas tenaga kerja. Jadi untuk mengetahui proses kesempatan kerja harus diketahui terlebih dahulu proyek investasi di waktu yang akan datang. Persoalan yang lebih lanjut adalah perlu diketahui seberapa jauh berubahnya kesempatan kerja akibat dari penambahan jumlah investasi. Penyerapan tenaga kerja erat hubungannya dengan kemampuan pemerintah untuk

menciptakan iklim investasi yang nyaman dan kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Sehingga akan menyerap sumber daya manusia yang lebih banyak. Agar pengembangan investasi dapat terwujud, maka pemerintah memberikan berbagai fasilitas perangsang untuk dapat menarik para investor dalam sektor-sektor ekonomi yang dikehendaki oleh pemerintah agar dapat berkembang. Pemberian fasilitas didasarkan atas segala bidang usaha. lokasi kebutuhan masyarakat atas produk tersebut, tingkat teknologi yang dipakai, penyerapan tenaga kerja dan lain-lain. Salah satu kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak investasi mencerminkan permintaan efektif dan di lain pihak investasi juga menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa yang akan datang. proses investasi menghasilkan kenaikan output suatu daerah. Investasi diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk dan kesempatan kerja yang semakin meningkat. Dengan bertambahnya investasi maka tercipta kesempatan kerja baru yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

### **Hubungan Inflasi dan Kesempatan Kerja**

Inflasi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap adanya kesempatan kerja. Inflasi dalam perekonomian disatu sisi selalu menjadi hal yang relatif menakutkan, karena inflasi dapat melemahkan daya beli dan dapat melumpuhkan kemampuan produksi yang mengarah pada krisis produksi dan konsumsi. Dampak terhadap efisiensi, berpengaruh pada: proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi, perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap struktur permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang.

Jadi permintaan terhadap tenaga kerja akan mengalami penurunan dikarenakan hal tersebut. Di dalam kurva Philips dinyatakan bahwa inflasi yang rendah sering kali terjadi dengan pengangguran yang tinggi, sebaliknya pengangguran yang rendah bisa dicapai tetapi dengan inflasi yang lebih tinggi. Disinilah pentingnya kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi yang terjadi saat ini adalah tingkat inflasi yang sudah membaik, tetapi tidak didukung oleh penurunan pengangguran yang ada, sehingga roda perekonomian macet.

### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu sarana utama bagi pembangunan manusia untuk dapat berlangsung secara berkesinambungan dalam hal ini ketenagakerjaan jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia menjadi pilar penting dalam pembangunan (Sukirno, 12 : 1994). Untuk mewujudkannya maka pemerintah perlu membuka peluang sebesar-sebesarnya akses terhadap sumber-sumber ekonomi berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki masing-masing daerah. Selanjutnya disusun strategi pembangunan dan kebijakan antar pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang saling bersinergi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi “ramah” terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain secara teoritis, pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja

Isu ketenagakerjaan merupakan isu yang sangat penting dalam perkembangan sosial ekonomi di Indonesia, disamping isu tentang kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi salah satu hal penting dalam ketenagakerjaan keadaan angkatan kerja (*economically active*) dan struktur ketenagakerjaan adalah isu tentang pengangguran sebagai residu dari tingkat penduduk yang bekerja (*Employment Rate*).

Dari sisi ekonomi pengangguran merupakan produk dari ketidakmampuan pasar dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia. Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Masih rendahnya tingkat penduduk yang bekerja tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi melainkan juga menimbulkan masalah dalam bidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di satu wilayah (misal di kabupaten sebuah provinsi) dan dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu tujuan pembangunan adalah untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf masyarakat dalam berbagai aspek untuk menuju kehidupan yang lebih baik di waktu sekarang maupun waktu yang akan datang pembangunan perlu dipahami sebagai proses multidimensi yang mencakup perubahan orientasi dan organisasi sistem sosial, ekonomi, politik, serta kebudayaan. Tujuannya adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. kemakmuran berkaitan dengan aspek ekonomi dapat diukur dengan tingkat produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Sedangkan kesejahteraan ditentukan aspek non-ekonomi misalnya kesehatan, pendidikan, dan keamanan. sebagai sebuah proses pembangunan menunjukkan adanya hubungan saling pengaruh antara berbagai pengaruh antara berbagai faktor yang dihasilkannya. Dalam kaitan ini data statistik diperlukan untuk dapat melihat proses. secara obyektif (berdasarkan fakta yang sebenarnya), memonitor perkembangannya serta mengevaluasi perkembangannya serta “merancang” proses selanjutnya berdasarkan pemahaman obyektif atau berbasis empiris

### **Penelitian Terdahulu**

Dari berbagai Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, tetapi terdapat pula persamaan dan perbedaannya. adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2009) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan timur”. Penelitian ini menggunakan Alat Analisis statistik yaitu Fungsi Cobb Douglas dengan Persamaan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan timur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2008) dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap kesempatan Kerja Di kalimantan Timur”.  
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja Di Kalimantan Timur. Analisis yang digunakan adalah fungsi Cobb Douglas, dengan menghitung seberapa besar jumlah variabel Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Variabel Kesempatan Kerja di Kalimantan Timur, sedangkan program pengolahan data yang digunakan adalah program SPSS dan metodologi penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Windiyati (2006) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga dan PDRB terhadap Kesempatan Kerja Sektor Jasa di Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel Tingkat Bunga dan PDRB

terhadap Kesempatan Kerja sektor jasa di Kalimantan Timur yang diharapkan akan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kesempatan kerja, referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data sekunder. Adapun alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS. Dengan hasil penelitian PDRB mempunyai pengaruh dominan dan tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh berarti terhadap kesempatan kerja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Donna (2011) yang berjudul "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum provinsi dan krisis ekonomi terhadap kesempatan kerja di Sumatera utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum provinsi dan kisi ekonomi terhadap kesempatan kerja. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika dengan metode Ordinary Least Square (OLS).
5. Penelitian yang dilakukan Manurung (2011) yang berjudul "Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel PDRB, inflasi dan investasi terhadap kesempatan kerja. data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan kurun waktu tahun 1989 sampai tahun 2008. Setelah pengolahan data melalui program komputer Eviews 5.1. diperoleh hasil yaitu bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara sedangkan tingkat inflasi dan Investasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara
6. Penelitian yang dilakukan Hasanov (2010) yang berjudul " Hubungan antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Azerbaijan. Penelitian ini menggunakan tes Correlogram sebagai alat analisis. Dengan hasil penelitian inflasi dalam perekonomian Azerbaijan dan tingkat ambang inflasi untuk pertumbuhan PDB adalah 13 persen. Inflasi yang lebih rendah dari ambang batas berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan PDB, tapi ini hubungan yang positif menjadi salah satu negatif ketika inflasi melebihi 13 persen. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan menurun sekitar 3 persen ketika inflasi meningkat di atas ambang batas 13 persen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

Untuk melihat suatu gambaran jelas mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian, maka diberikan beberapa pengertian dan definisi secara operasional seperti:

1. Investasi ( $X_1$ ) yang dimaksud adalah nilai penanaman modal di Samarinda tahun 2002-2011 dalam satuan rupiah.
2. Inflasi ( $X_2$ ) yang dimaksud adalah laju inflasi di kota samarinda tahun 2002-2011 dalam satuan persen.
3. Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ) adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan di Samarinda Periode 2002-2011 dalam satuan persen.
4. Kesempatan kerja ( $Y_2$ ) yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan tenaga kerja yang mempunyai kesempatan bekerja pada tahun 2002-2011 di Samarinda dalam satuan orang.

### **Rincian yang diperlukan**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data laju Pertumbuhan Ekonomi yang sudah diolah dari PDRB atas dasar harga Konstan dengan persentase di Samarinda tahun 2002-2011.
2. Data nilai investasi di Samarinda pada tahun 2002-2011.
3. Data jumlah kesempatan kerja yang terserap dalam penanaman modal di Samarinda pada tahun 2002-2011.
4. Data tingkat inflasi di Samarinda pada Tahun 2002-2011
5. Data-data lain yang menunjang dalam penulisan skripsi

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini diberikan batasan mencakup:

1. Ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat provinsi atau, yaitu Samarinda dalam kurun waktu Delapan tahun (Dari Tahun 2002 sampai dengan Tahun 2011).
2. Kegiatan pengambilan data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Samarinda, Data lain yang menunjang penulisan skripsi.

### **Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Untuk mencari pengaruh investasi dan inflasi secara langsung dan tidak langsung terhadap Kesempatan kerja di Kota Samarinda, maka penulis menggunakan metode analisis Jalur (Path Analysis). Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung". (Robert D. Retherford : 1993).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan Investas ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan nilai estimasi positif sebesar 0,298. Yang berarti peningkatan Investasi akan diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda dan berpengaruh signifikan. Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto, PDB atau Gross Demestic Product, GDP. Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional Negara tersebut. GDP yang dihitung berdasarkan pengeluaran terdiri dari empat komponen utama yaitu konsumsi dinotasikan C, investasi dinotasikan I, pembelian oleh pemerintah dinotasikan G, dan total bersih ekspor atau ekspor neto dinotasikan dengan  $X - M$ . Notasi X untuk ekspor dan M untuk impor. Ekspor neto ( $X - M$ ) menunjukkan selisih antara nilai ekspor dan impor. Bentuk aljabar dari GDP dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = \text{GDP}$$

Dari persamaannya dapat diketahui bahwa investasi berkorelasi positif dengan GDP. Secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik, maka GDP cenderung naik. Atau sebaliknya, jika investasi turun, maka GDP cenderung turun. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarmin (2012) Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul "*Pengaruh belanja modal pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di propinsi kalimantan barat*". Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hendarmin menunjukkan variabel investasi adalah positif dan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan Investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai probabilitas investasi sebesar 0,0043 lebih kecil dari alpha 0,05.

#### **Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.**

Hubungan variabel Investasi ( $X_2$ ) terhadap PDRB ( $Y_1$ ) berpengaruh tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,044 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan nilai estimasi negatif sebesar -0.004. Yang berarti peningkatan Inflasi berpengaruh signifikan menurunkan tingkat Pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Judson & Orphanides(1999) menemukan bukti bahwa volatilitas inflasi, yang dihitung dengan standar deviasi dari laju inflasi (intra year), berkontribusi signifikan dalam menurunkan pertumbuhan ekonomi di studi panel yang dilakukannya. Temuan ini mendukung teori Friedman (1977) bahwa dampak negatif dari inflasi terhadap pertumbuhan berasal dari volatilitas inflasi.

#### **Investasi Terhadap Kesempatan Kerja**

Hubungan variabel Investasi ( $X_1$ ) terhadap Kesempatan Kerja ( $Y_2$ ) berpengaruh tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,781 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan nilai estimasi positif sebesar 0,039 Yang berarti peningkatan Investasi berpengaruh tidak signifikan dengan bertambahnya jumlah Kesempatan kerja di Kota Samarinda. Setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997). Investasi bisa saja tidak berpengaruh signifikan jika investasi yang ditanamkan pada pada suatu daerah hanya bersifat investasi padat modal dan bukan investasi padat karya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendarmin (2012) Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul "*Pengaruh belanja modal pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat di propinsi kalimantan barat*". Hasil penelitian yang di lakukan oleh Hendarmin menunjukkan variabel investasi adalah positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Investasi tidak berperan signifikan meningkatkan kesempatan kerja. Dimana nilai probabilitas investasi sebesar 0,9128 lebih besar dari alpha 0,05.

#### **Inflasi terhadap Kesempatan Kerja**

Hubungan variabel Inflasi ( $X_2$ ) terhadap Kesempatan kerja ( $Y_2$ ) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,115 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan nilai estimasi negative sebesar -0.005 Yang berarti peningkatan Inflasi di Kota Samarinda berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.

Inflasi berhubungan negatif terhadap kesempatan kerja. Pada saat terjadi inflasi diatas 10 % para investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya, karena para investor berpikir akan mengalami kerugian yang disebabkan tingginya modal yang dikeluarkan dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan dan mengurangi penyerapan tenaga kerja yang ada.

#### **Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja**

Hubungan variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,210 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan menunjukkan nilai estimasi positif 0,559. Yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.

Dengan ekonomi yg semakin kuat, lahan industri dan daya beli masyarakat akan meningkat, jadi banyak kesempatan buat kerja d bidang industri dan jual-beli barang dan jasa.

Berpijak dari teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow tentang fungsi produksi agregat (Dornbusch, Fischer, dan Startz, 2004) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi disimbolkan dengan  $Y$ ) merupakan fungsi dari modal (kapital= $K$ ) fisik, tenaga kerja ( $L$ ) dan kemajuan teknologi yang dicapai ( $A$ ). Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatoto Setio Harijono (2013) Universitas Edayana Bali yang berjudul "*Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta dampaknya terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Bali*" Dimana nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0,126 lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Bali yang didominasi pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi cenderung padat modal, sehingga pemerintah perlu mengarahkan investasi swasta ke sektor-sektor padat karya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Yang berarti peningkatan Investasi di Kota Samarinda akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.
2. Inflasi menunjukan nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Yang berarti naiknya tingkat inflasi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.
3. Investasi menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda. Yang berarti Peningkatan Investasi di Kota Samarinda tidak mempengaruhi jumlah kesempatan kerja secara signifikan..
4. Inflasi menunjukan nilai negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Peningkatan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan menurunkan kesempatan kerja di kota Samarinda .
5. Pertumbuhan ekonomi menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tersedianya kesempatan kerja di kota Samarinda.

### **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran yang dikemukakan dalam penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, seharusnya investasi yang ditanamkan berorientasi pada bentuk investasi padat karya, sektor-sektor yang dominan seperti sektor industri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, agar tenaga kerja dapat terserap banyak.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja bisa disebabkan masih banyaknya investor yang masuk untuk menanamkan modalnya karena inflasi masih berada pada level low inflasi. hendaknya Bank Indonesia dan pemerintah Kota dapat berperan menanggapi masalah inflasi.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, hendaknya pemerintah Kota ke depan dapat dilaksanakan pembangunan yang berorientasi

pada pemerataan pendapatan serta pemerataan hasil-hasil ekonomi keseluruhan golongan masyarakat, serta dilakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah dengan mengandalkan potensi-potensi yang dimiliki. Supaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kesempatan kerja yang lebih banyak

## REFERENSI

- Adisasmita,R,2008.Ekonomi Archipelago,Graha ilmu, Yogyakarta
- Arifin, Agus Zainul. 2007. Inflasi, Kurva Yield, dan Durasi: Kajian Teori dalam Perspektif Praktis. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5, No 10 Desember.
- Bank Indonesia. 1995, Undang-undang No. 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing.
- Bank Indonesia. 1995, Undang-undang No. 6 Tahun 1968 Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Esmara, A. 1986, Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Perkembangan Ekonomi. UI Press. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Hasibuan, Sayuti. 1991. Masalah Lapangan Kerja Dalam Pembangunan Indonesia, LPFEUI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1996. Ekonomi Sumber Daya Manusia. LP3ES, Jakarta.
- Iskandar Putong, 2003 Pengantar Ekonomi .Ghalia, Jakarta
- Judson, Ruth & Athanasios Orphanides, 1999, Inflation, Volatility Ana Growth, International Finance, Vol.2 No. 1.
- Mahyudi, A. 2004, Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiris. Penerbit Galia Indonesia, Bogor
- Mankiw, N. Gregory , 2007. Makroekonomi Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga..
- Siagian, Sondang P.2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta
- Simanjuntak, Payaman.J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001. Jakarta : LPFE UI.
- \_\_\_\_\_,1985 Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, BPFE UI, Jakarta
- Sirojuzilam. 2008.Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara, Pustaka Bangsa Press
- Sukirno, Sadono. 1994. Pengantar Ekonomi SDM, Lembaga Penelitian FEUI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1981, Ekonomi Pembangunan, Penerbit Borta Gorat, Jakarta
- \_\_\_\_\_, 2006. Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan. Edisi Kedua, Cetakan ke-1, Jakarta: Kencana
- Supranto.J. 1999. Analisis Multivariat. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2001. Statistik Teori dan Aplikasi, Cetakan Kedua, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Robinson. 2005.Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi PT. Bumi Aksara Edisi Revisi Jakarta